

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis data, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel *green innovation* yang diproksikan dengan *green product innovation* tidak berpengaruh terhadap *ESG performance*.
2. Variabel *green innovation* yang diproksikan dengan *green process innovation* berpengaruh terhadap *ESG performance*.
3. Variabel *corporate governance* yang diproksikan dengan ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap *ESG performance*.
4. Variabel *corporate governance* yang diproksikan dengan dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *ESG performance*.
5. Variabel *corporate governance* yang diproksikan dengan keberagaman gender tidak berpengaruh terhadap *ESG performance*.

5.2 Implikasi

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dengan memperkaya literatur tentang hubungan *green innovation* dan *corporate governance* terhadap *ESG performance*, khususnya pada perusahaan yang terdaftar pada BEI periode 2019-2023. Temuan dari hasil penelitian ini mendukung *Teori Stakeholder* yang dimana menekankan bahwa perusahaan harus memprioritaskan kepentingan seluruh *stakeholder* (seperti pemegang saham, karyawan, konsumen,

masyarakat, dan pemerintah) sejajar dengan tujuan bisnisnya, termasuk melalui green innovation dan tata kelola yang berkelanjutan, untuk memperoleh dukungan dan memastikan keberlangsungan operasional.

Secara praktis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat meningkatkan ESG *performance* melalui dua pendekatan utama. Pertama, dengan mengembangkan *green product innovation* dan *green process innovation*. Kedua, dengan memperkuat *corporate governance* melalui optimalisasi peran dewan komisaris, peningkatan proporsi dewan komisaris independen, serta memperluas keberagaman gender dalam dewan. Bagi regulator, temuan ini mendukung perlunya kebijakan yang mendorong inovasi hijau dan tata kelola perusahaan yang inklusif, termasuk insentif bagi perusahaan yang mengadopsi praktik berkelanjutan. Investor dapat menggunakan indikator *green innovation* dan struktur dewan yang beragam sebagai pertimbangan dalam analisis ESG. Sementara itu, masyarakat dan LSM dapat memantau komitmen perusahaan dalam aspek lingkungan dan kesetaraan gender melalui laporan keberlanjutan. Dengan implementasi yang terarah, sinergi antara inovasi hijau dan tata kelola yang baik ini akan menciptakan bisnis yang lebih berkelanjutan dan dapat dipertanggungjawabkan.

5.3 Saran dan Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa terdapat keterbatasan dalam melakukan penelitian ini. Keterbatasan pertama, penelitian ini dilakukan pada periode tertentu sehingga belum mampu memberikan gambaran lebih luas terkait ESG *performance* dalam jangka panjang. Penelitian masa depan dapat memperluas waktu cakupan untuk mengamati tren jangka panjang dalam kinerja ESG perusahaan, sehingga

memberikan analisis yang lebih komprehensif. Keterbatasan kedua, penelitian dilakukan saat penerapan ESG masih bersifat sukarela. Hasilnya mungkin tidak mencerminkan dampak penerapan *green innovation* dan *corporate governance* terhadap ESG secara merata karna belum semua perusahaan yang melaporkan persoalan keberlanjutannya. Keterbatasan ketiga, Penelitian ini hanya mengandalkan data ESG dari Thomson Reuters Refinitiv Eikon. Penelitian masa depan dapat menggabungkan data dari berbagai sumber (seperti Bloomberg, Sustainalytics, atau laporan keberlanjutan perusahaan). Keterbatasan keempat, Penelitian ini hanya berfokus pada *green innovation* dan *corporate governance* sebagai faktor yang memengaruhi ESG *performance*. Penelitian masa depan dapat mempertimbangkan variabel lain yang juga berpotensi berpengaruh terhadap ESG *performance*.

